

# **RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2016**

**KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT  
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA  
Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan YME, atas Rahmat dan Karunianya, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta telah diselesaikan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2016 ini merupakan salah satu acuan semua Bidang dan Bagian di Lingkungan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian indikator kinerja dalam kurun waktu tahun 2016 berdasarkan pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya akan berupaya menurunkan penyakit menular, penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas lingkungan di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Harapan kami semoga Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2016 ini dapat dilaksanakan dan dievaluasi secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, sebagai bahan penyusunan laporan kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak, yang telah membantu / berkontribusi dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2016 ini.

Tangerang, 2016  
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan  
Kelas I Soekarno-Hatta



**dr. H.C. Susanto, MSA, Sp.KP**  
NIP. 1957092116031001

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	ii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Landasan Hukum	2
BAB II	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	4
	A. Visi	4
	B. Misi	4
	C. Tujuan	5
	D. Sasaran	5
BAB III	INDIKATOR KINERJA	6
BAB IV	PENUTUP	18
LAMPIRAN		

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG**

#### **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan dalam RPJMN ke-3 (2015-2019) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019 diarahkan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Pembangunan Kesehatan Nasional adalah upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta dengan memperhatikan tantangan global maupun spesifik lokal dengan sasaran dalam Program Indonesia Sehat pada RPJMN 2015-2019 adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkedudukan di Bandara Soekarno-Hatta sebagai kantor induk dengan wilayah kerja di Bandara Halim Perdanakusuma.

Saat ini Bandara tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuknya barang, jasa dan manusia, akan tetapi sudah berkembang menjadi sentra industri, pusat perdagangan, dan tempat wisata. Bandara Soekarno-Hatta merupakan Bandara terbesar di Indonesia, memiliki aktivitas tinggi dalam pergerakan pesawat, barang maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat meningkatkan faktor resiko penyakit dan mempercepat penyebaran penyakit antar satu daerah ke daerah yang lain.

Pembangunan kesehatan di wilayah Bandara merupakan bagian dari pembangunan kesehatan nasional. Sejak tahun 2014 Indonesia telah mampu melaksanakan implementasi penuh *International Health Regulation (IHR) 2005*, karena hasil evaluasi kapasitas inti di pintu masuk Negara atau *Point of Entry* menunjukkan telah memnuhi syarat oleh tim evaluasi. Hal ini ditandai dengan terpenuhnyasecara optimal *core capacities* minimal Negara dalam mendeteksi, melaporkan, dan merespon suatu kejadian yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD). Kemampuan Indonesia telah implementasi penuh IHR (2005) merupakan prestasi tersendiri dalam pembangunan kompetensi di bidang kesehatan, dimana diantara Negara regional Asia Tenggara, Indonesia dan Thailand sudah menyatakan implementasi penuh IHR 2005.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta berperan dalam cegah tangkal penyakit di pintu gerbang Negara dengan menjalankan tugas yaitu melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

## **B. LANDASAN HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1962 tentang Karantina Udara
2. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. International Health Regulation (IHR) tahun 2005
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
6. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 356 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348 Tahun 2011.
7. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019
8. Rencana Aksi Program Ditjen P2P Kemenkes RI Tahun 2015-2019

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN**

Dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia.

#### **A. VISI**

*“ Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong “*

#### **B. MISI**

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan
2. Masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim
4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera
5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Untuk mencapai visi misi tersebut, dikeluarkan kebijakan sembilan agenda prioritas atau Nawa Cita. KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, ikut berperan dalam Pembangunan Kesehatan Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia demi terwujudnya agenda ke-5 dari Nawa Cita yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.”

### **C. TUJUAN**

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam periode tahun 2015 – 2019, sejalan dengan Renstra Kementerian Kesehatan adalah menurunnya penyakit menular, penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

### **D. SASARAN**

Selaras dengan sasaran program P2P dalam Rencana Aksi Program P2P 2015-2019, maka sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah “Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”.

### BAB III

#### INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada dasarnya adalah dalam rangka cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma melalui program pencegahan dan pengendalian penyakit dengan indikator kinerja dan kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara

Target indikator persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara tahun 2016 yaitu 90% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

*a. Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya dengan target 80%*

Pemeriksaan Health Part of General Declaration (Gendec) merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara *boarding* ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari *Groundhandling*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang / crew yang berpenyakit menular potensial wabah.

*b. Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi dengan target 100%*

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinsektan yang digunakan dan pelaksanaan disinfeksi. Jika disinfeksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disinsektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga.

Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan. Pengawasan Hapus Serangga (Knock Down Disinsection) telah berhasil mendapat sertifikasi ISO 9001. 2008 sejak tahun 2013, dengan sasaran mutu: Pelayanan penyelesaian dokumen sejak proses pengawasan mulai dilakukan sampai penyerahan sertifikat hapus serangga (knock down) di pesawat maksimal 1,5 jam.

## 2. Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

Target indikator persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon tahun 2016 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

### *a. Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER) dengan target 100%*

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, tiap minggu mengakses *website* WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT.JAS, Klinik GMF, Klinik PT.ACS, Klinik Khusus TKI Selapajang) dan di Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II, Klinik PT.JAS, dan Klinik Bea Cukai) dan Instansi lain yang dianggap perlu.

### *b. Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan target 100%*

Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

- c. *Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor dengan target 100%*

Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukan pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC).

- d. *Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan target 100%*

Pembinaan Surveilans Epidemiologi dilakukan terhadap poliklinik di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Tujuan kegiatan ini dalam rangka peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensial wabah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

- e. *Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan target 100%*

Kegiatan monitoring dan evaluasi data hasil kegiatan surveilans penyakit dan faktor risiko di lakukan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

- f. *Persentase SDM yang terlatih dalam analisa data dengan target 100%*

Kegiatan peningkatan SDM dalam pengolahan dan analisis data penyakit dan faktor risiko di Bandara Soekarno-Hatta yang dilaksanakan oleh PAEI.

3. **Persentase Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang Di Pintu Masuk Negara**

Target indikator persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara tahun 2016 yaitu 88% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

- a. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis) dengan target 77%*

Pemeriksaan sertifikat ICV Meningitis dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah divaksinasi meningitis atau belum.

- b. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever dengan target 100%*

Pelaksanaan pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever dilakukan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas). Negara endemis *Yellow Fever* dimaksud adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo, Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika Selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Surinam, Venezuela).

4. Persentase Pemeriksaan / Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Target indikator persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara tahun 2016 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

- a. *Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau dengan target 100%*

Pengawasan lalu lintas orang sakit dilakukan untuk mengetahui jumlah orang sakit yang terawasi bagi pesawat yang berangkat ke / datang dari luar negeri (internasional) dan pesawat yang berangkat ke / datang dari dalam negeri (domestik) berdasarkan penyakit menular dan

penyakit tidak menular. Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik.

*b. Pengawasan / pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM atau PTM yang terpantau dengan target 100%*

Pengawasan lalu lintas jenazah dilakukan untuk mengetahui jumlah jenazah yang terawasi baik jenazah yang datang dari/berangkat ke luar negeri (internasional) maupun jenazah yang datang dari / berangkat ke dalam negeri (domestik) berdasarkan penyebab kematian jenazah . Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian.

5. Persentase Penerbitan Dokumen OMKABA Ekspor

Pengawasan lalu lintas OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetika dan Alat Kesehatan serta Bahan Adiktif) dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA dengan target tahun 2016 yaitu 100%. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Penerbitan Sertifikat Kesehatan OMKABA ekspor dilakukan setelah pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- COA (*Certificate of Analysis*)
- Surat registrasi dari Badan POM/Ditjen Yanfar
- Jumlah/volume besar
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan surat keterangan kesehatan OMKABA impor maupun sertifikat OMKABA ekspor.

6. Persentase Pemeriksaan P3K Pesawat

Pemeriksaan P3K pesawat dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terhadap pesawat domestik dan internasional, dengan target tahun 2016 yaitu 55%. Item yang diperiksa meliputi *doctor kit*, *medical kit*, dan *medical oxygen*. Kriteria yang diperiksa meliputi batas kadaluarsa obat, kecukupan jenis, jumlah sesuai dengan ICAO annex 9.

7. Persentase Pesawat Udara yang Dilakukan Uji Petik Inspeksi Sanitasi

Kegiatan pengawasan sanitasi pesawat dilakukan dengan melakukan uji petik pesawat di lingkungan bandara yang diinspeksi dengan melihat kondisi sanitasi pesawat seperti kebersihan kabin, toilet, galley (dapur pesawat), kualitas air dan keberadaan vektor dipesawat. Target pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,5%

8. Persentase Sarana Air Minum Di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Pengawasan

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan fisik, uji petik pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Target pada tahun 2016 yaitu sebesar 75%. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (*Water Pumping System* milik PT. Angkasa Pura II) sampai ke titik yang diterima oleh konsumen seperti *drinking water*, *water car*, kran-kran yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di bandara.

9. Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Target indikator tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2016 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. *Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi dengan target 100%*

Kegiatan inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

b. *Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair dengan target 100%*

- Pengukuran kualitas udara bebas dilakukan di wilayah dalam bandara (area perimeter). Hasil pengukuran kualitas udara bebas akan dibandingkan dengan baku mutu udara nasional menurut PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Adapun parameter yang diperiksa meliputi Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>), Timah Hitam (Pb), Amoniak (NH<sub>3</sub>), Oksidan (O<sub>3</sub>), Debu (TSP) serta parameter lapangan seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin dan arah angin.
- Pengambilan sampel limbah di titik inlet dan titik outlet pada Instalasi Pengelolaan Limbah milik PT. Angkasa Pura II (Persero) dan dikirim ke laboratorium.

c. *Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma) dengan target 100%*

Kegiatan ini berupa pengawasan pengamanan limbah B3 medis di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma yang dilakukan setiap bulan.

#### 10. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Target indikator persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2019 yaitu 84% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

- Kegiatan pengawasan tempat pengelolaan makanan di wilayah bandara diantaranya pengawasan restoran/rumah makan dan jasaboga. Pengawasan yang dilaksanakan berupa pengawasan fisik hygiene dan sanitasi dan pengambilan sampel makanan, usap tangan dan usap alat, dengan target 100%.
- Inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk uji laboratorium dilakukan terhadap seluruh jasaboga di lingkungan bandara, dengan target 100%.
- Inspeksi sanitasi dilakukan terhadap seluruh rumah makan/restoran yang ada di lingkungan bandara sedangkan pengambilan sampel untuk uji laboratorium dilakukan menggunakan uji petik, dengan target 52%.

#### 11. Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu

Target indikator persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu tahun 2016 yaitu 28% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

- a. *Persentase luas wilayah bebas vektor pes dengan target 30%.*

Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkat pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

b. *Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa dengan target 27%.*

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian dilakukan pengendalian dengan insektisida pada lokasi tersebut. Pemantauan/pengamatan lalat dan kecoa, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sanitasi gedung dan TPM. Sedangkan pengendalian lalat dan kecoa, dilaksanakan di area yang kepadatan lalat dan kecoanya tinggi. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

c. *Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti dengan target 27%.*

Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- Pengawasan dan pengendalian larva : Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa.
- Pengamatan dan pengendalian nyamuk  
Pengamatan nyamuk dewasa dilakukan dengan metode Resting Collection yakni dengan menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.*

Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

## 12. Persentase Pelayanan Kesehatan yang Diberikan Di Bandara

Kegiatan ini merupakan upaya pelayanan kesehatan dimana masyarakat datang ke pos pelayanan kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mendapat pengobatan atau tindakan medis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional Bandara. Target indikator persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara tahun 2016 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

### *a. Persentase Masyarakat Bandara Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan dengan target 100%.*

- Pelayanan Poliklinik Umum : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. Kegiatan meliputi : rawat jalan umum, rujukan (Ambulan), Gawat darurat medik, Pelayanan dokumen, dan Pelayanan penunjang medis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 24 jam di 7 Poliklinik terminal dan Poliklinik Kantor Induk serta Wilker Halim Perdanakusuma.
- Pelayanan Poliklinik Gigi : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara yang dikhususkan pada pelayanan rawat jalan gigi, Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja di kantor induk dan wilker Halim Perdanakusuma.
- Pelayanan Laboratorium Klinis: Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara, meliputi pelayanan laboratorium klinis dengan pemeriksaan kimia darah, urin, *sputum* dan *rectal swab*.

### *b. Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi dengan target 100%.*

kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang memerlukan layanan evakuasi dengan menggunakan ambulans.

c. *Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya dengan target 100%.*

dari kegiatan pengawasan terhadap pekerja yang berada dilingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Kegiatan yang terkait langsung dengan indikator ini diantaranya pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dan medical check up untuk pekerja lainnya

d. *Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen dengan target 100%.*

Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat ijin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum.

### 13. Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra, target pada tahun 2016 yaitu 100%. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan). adapun kegiatannya yang terkait dengan antara lain: Pelayanan kesehatan terbatas pada TKI/O/B, Posko Natal, Posko Mudik Lebaran, Pelayanan Kesehatan Haji, Keadaan Matra Lain.

### 14. Persentase Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan dokumen ICV dilaksanakan pada hari dan jam kerja di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma, target pada tahun 2016 yaitu 100%. Jenis vaksinasi yang diberikan terdiri dari meningitis dan yellow fever.

15. Persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara

Target indikator persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara tahun 2016 yaitu 90% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

- a. *Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan dengan target 80%*

Kegiatan Posbindu dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta, guna memantau perkembangan kesehatan karyawan di Bandara Soekarno-Hatta. Sehingga tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular

- b. *Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dengan target 100%*

Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta.

16. Persentase Penilaian SAKIP dengan Hasil AA

Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta di nilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja yang meliputi: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Untuk mencapai indikator tersebut, maka disusun dokumen perencanaan dan pelaporan berdasarkan tugas, pokok, dan fungsi yang telah dilaksanakan. Target pada tahun 2016 yaitu sebesar 100%.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan semua Bidang dan Bagian di Lingkungan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian indikator kinerja dalam kurun waktu tahun 2016

Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2016 berdasarkan pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya akan berupaya menurunkan penyakit menular, penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas lingkungan di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Penyusunan RKT ini disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan setiap program/kegiatan dapat dilaksanakan dan dievaluasi secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, sebagai bahan penyusunan laporan kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Akhirnya kami sadar bahwa dalam proses penyusunan RKT tahun 2016 masih banyak kekurangan baik dalam penyusunan data, kalimat, dan jumlah angka yang belum sesuai yang diharapkan semua pihak. Oleh sebab itu dengan senang hati menerima tanggapan, kritikan, masukan dan bimbingan demi kesempurnaan dan keberhasilan program kami.

Tangerang, 2016  
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan  
Kelas I Soekarno-Hatta,



**dr. H.C Susanto, MSA, Sp.KP**  
NIP 19560211198121001

## INDIKATOR KINERJA KEGIATAN KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA TAHUN 2016

NO	INDIKATOR UTAMA	KEGIATAN	TARGET
1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	80%
		Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	100%
2	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk	Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	77%
		Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%
3	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM terpantau	100%
		Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM terpantau	100%
4	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor		100%
5	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%
		Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
		Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%
		Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
		Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100%
		Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%
6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	Pemeriksaan P3K pesawat	55%
7	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	Uji petik inspeksi sanitasi pesawat	6%
8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	Pengawasan sarana air minum	75%
9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
		Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%
		Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	100%
10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%
		Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
		Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	52%
11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	30%
		Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	27%
		Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	27%
12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan	Persentase pelayanan evakuasi yang diberikan	100%
		Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	100%
		Persentase orang yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen	100%
13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	Pelayanan kesehatan matra	100%
14	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan	80%
		Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	100%
16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	Dokumen perencanaan yang disusun	100%
		Dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun	100%
		Dokumen data dan informasi yang disusun	100%
		Dokumen laporan keuangan yang disusun	100%
		Dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun	100%